

BAB I

PENDAHULUAN

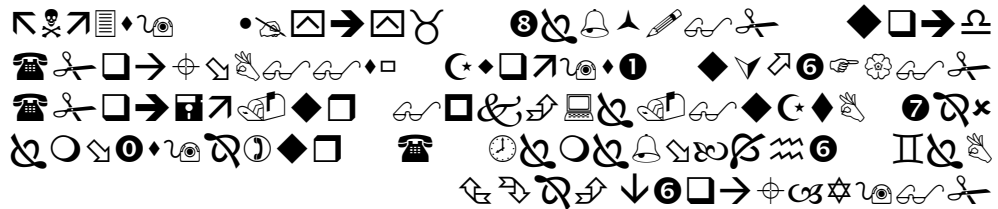
A. KONTEKS PENELITIAN

Manusia hidup sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup dengan sendirinya dan selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan rohani dan jasmani yang harus dipenuhi secara seimbang. Untuk mendapatkan itu semua manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhinya dalam proses bermuamalah.

Proses *Muamalah* (jual beli) sering di lakukan di pasar. Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, prosedur, dan hubungan sosial berupa usaha menjual barang, jasa dan tenaga untuk orang-orang dengan imbalan uang. Di dalam pasar pasti ada pedagang yang mengisi pasar untuk berjualan, dan ada juga pembeli, yaitu orang yang akan datang untuk membeli kebutuhannya. Karena itulah pedagang dan pembeli adalah kunci pokok dari adanya pasar, tanpa ada pedagang dan pembeli maka tempat tersebut tidak bisa disebut pasar.

Jual beli termasuk mata pencaharian yang lebih sering dipraktikan oleh Rasulullah SAW dan para Sahabat-sahabat Beliau, dibandingkan dengan mata pencaharian lainnya, seperti pertanian, nelayan, berternak dan yang lainnya. Disamping itu karena manfaatnya lebih umum dirasakan dan banyak dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan demikian, Islam tidak menghendaki pemeluknya melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan

ajarannya, seperti praktik riba, penipuan, merugikan salah satu pihak dan lain-lain, tetapi Islam menyuruh umat manusia agar mencari rezeki yang halal, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu:



Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (QS. Al-Mulk (67), 15)”¹.*

Pengentasan kemiskinan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia sejak dahulu hingga sekarang, tidak ada satu negara pun yang menginginkan rakyatnya mengalami kemiskinan karena itu sejalan dengan komitmen nasional, kemiskinan merupakan masalah pokok yang penanganannya harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan bidang kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana yang terdapat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi:

“Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan kesejahteraan dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan, maka di susunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang bekedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan

¹ QS. Al-Mulk (67), 15

perwakilan, serta dengan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.²

Dengan demikian, penanganan kemiskinan adalah tanggung jawab kita semua sementara yang harus dilakukan sungguh-sungguh, berkelanjutan, berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan berdasarkan keadilan sosial yaitu kesesjahteraan. Oleh karena itu, yang menjadi sumber penting dalam memecahkan masalah kemiskinan adalah kepedulian sesama.

Antara kesejahteraan dengan Islam sangat erat kaitanya. Dalam Islam diajarkan bagaimana manusia harus mencapai yang namanya kesejahteraan demi kelangsungan hidup manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Sebagai mana telah dijelaskan bahwa kesejahteraan merupakan kunci utama untuk dapat membantu saudara kita yang sedang membutuhkan. Islam selalu mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong sesama manusia dan inipun sesuai dengan kehidupan sosial yakni manusia tidak dapat hidup tanpa pertolongan orang lain. Oleh karena itu, untuk mencapai kesejahteraan hidup, kita harus saling tolong menolong dan mengajarkan kebajikan dengan jalan yang benar. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang atau perorangan, kelompok, organisasi dan lain-lain sebagainya.

Sejahtera merupakan suatu keadaan yang diinginkan oleh semua orang. Namun tidak semua orang mampu mencapai dengan mudah karena takaran kesejahteraan itu sendiri berbeda-beda sesuai dengan bagaimana

² Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, 1994. (Cet. X; Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2011). 22.

individu itu memandang konsep kesejahteraan. Disamping itu, kekayaan alam pun belum mampu mensejahterahkan masyarakat yang disekitarnya. Contohnya, kita lihat pada negara kita sendiri yakni Indonesia yang dimana kita ketahui bahwa negara kita terkenal dengan kekayaan alamnya yang melimpah ruah namun hal tersebut kontradiksi dengan jumlah penduduk miskin yang hampir separuh dari penduduk Indonesia sebagaimana yang tercantum pada data World Bank tentang jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat salah satunya adalah dengan pembangunan ekonomi tentunya yang berpihak kepada rakyat. Pemihakan kepada perekonomian rakyat berarti memberikan perhatian khusus kepada upaya peningkatan ekonomi rakyat. Perhatian khusus ini harus diwujudkan dalam langkah-langkah strategis yang diarahkan secara langsung pada perluasan akses rakyat kepada sumber daya pembangunan disertai penciptaan peluang yang seluas-luasnya bagi masyarakat lapisan bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga mampu mengatasi kondisi keterbelakangan dengan memperkuat posisi daya saing ekonominya.

Pasar loak adalah jenis pasar yang berisi lapak orang yang ingin menjual atau barter berbagai barang mulai dari barang berkualitas rendah sampai barang berkualitas tinggi dengan potongan harga atau barang bekas pakai. Pasar ini bisa berada di tempat lapang, atau juga mempunyai atap non

permanen.³ Namun di daerah Jl. Padang Padi, Kaliombo, Kec. Kota Kediri, pasar loak sudah memiliki komunitas atau lapak untuk menempatnya, namun lapak tersebut belum permanen. Wali Kota Kediri juga menekankan, Pasar Loak Kaliombo merupakan tempat penampungan sementara. Karena pemkot masih mencari tempat alternatif yang layak serta dekat dengan jalan raya yang ramai. Pemkot mempunyai tiga alternatif lokasi. Ketiganya merupakan aset milik pemkot. Mulai di lahan dekat PG Pesantren. Kemudian, lahan di area GOR Jayabaya, dan satu lahan lagi di wilayah kecamatan kota.⁴

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti di lapangan, realita yang terjadi di Pasar Loak Kaliombo Kota Kediri, ada beberapa poin yang penulis catat :

1. Pedagang tidak pernah menyeleksi apa barang yang dibelinya (dikulak) itu barang halal atau haram atau tidak dipungkiri karena lemahnya seleksi tersebut ada orang-orang yang menjual barang yang haram seperti hasil curian atau penggelapan barang.
2. Harga akhir dari suatu jenis barang umumnya ditentukan melalui dasar tawar-menawar dan bukan atas dasar perhitungan rasional atau penetapan pemerintah seperti dalam pasar-pasar yang lain. Sehingga sulit untuk mengetahui harga tertinggi dan harga terendah dari suatu barang jenis tertentu. Dan akhirnya

³ https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_loak. Diakses tgl 14 September 2018

⁴ Tribun bisnis, kediri rencana bangun pasar loak www.tribunnews.com, Rabu, 23 April 2014 21:08, Diakses tanggal 17 September 2018.

pedagang sering memonopoli harga barang-barang dagangannya , tidak transparan (berterus terang) tentang harga sebenarnya berlaku di Pasar Loak dan menentukan harga dengan harga yang tinggi dan tidak sesuai dengan harga pasar yang berlaku.

Kehadiran pedagang barang bekas dalam kancah perdagangan, tentu saja baik, secara langsung maupun secara tidak langsung menimbulkan pro dan kontra. Dampak yang ada tersebut mengundang adanya suatu perbedaan asumsi mengenai keberadaan pedagang barang bekas. Asumsi yang kontra mengenai keberadaan pedagang bekas, antara lain: Pertama, Aktivitas perdagangan barang bekas dianggap tidak etis dan sering melanggar norma, Kedua, Kehadirannya merusak keindahan dan menyimpang dari peraturan tata kota serta melanggar syarat-syarat sanitasi, dan Ketiga menimbulkan berbagai masalah antara lain, kebersihan, keamanan.

Dengan adanya problematika tersebut maka penulis hendak meneliti pedagang yang ada di Pasar Loak Kaliombo Kota Kediri dengan asumsi bahwa pedagang belum sejahtera yang sesuai dengan teori Indikator Kesejahteraan Islam, sehingga selain agar tidak merugikan orang lain (pembeli) maupun diri sendiri (penjual) dan tidak hanya mengejar materi semata tetapi juga untuk mencari keberkahan dalam kegiatan bermuamalah.

Berdasarkan dari konteks penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “PERAN KEBERADAAN PASAR LOAK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PENJUAL BARANG BEKAS”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian merupakan langkah paling penting dalam penelitian ilmiah. Berdasarkan permasalahan pokok penelitian tersebut, untuk dapat memberikan suatu gambaran, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesejahteraan Penjual Barang Bekas di Pasar Loak Jl. Padang Padi, Kaliombo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri?
2. Bagaimana Peran Keberadaan Pasar Loak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penjual Barang Bekas Jl. Padang Padi, Kaliombo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan pokok masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Kesejahteraan Penjual Barang Bekas di Pasar Loak Jl. Padang Padi, Kaliombo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri
2. Untuk mengetahui Peran Keberadaan Pasar Loak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penjual Barang Bekas Jl. Padang Padi, Kaliombo, Kec. Kota Kediri, Kota Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam karya ilmiah ini, adapun manfaat serta kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan khazanah keilmuan khususnya bagi peneliti serta bagi pembaca pada umumnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan perekonomian penjual barang bekas yang masih perlu pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah terhadap penulisan dan penelitian sejenis dimasa yang akan mendatang.
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi peneliti

Menambah wawasan mengenai Peran Keberadaan Pasar Loak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Penjual Barang Bekas di Kota Kediri.
 - b. Bagi akademik

Sebagai tambahan dan memberikan yang berharga bagi akademik untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya gambaran secara praktis tentang pengembangan ekonomi, yang mampu mensejahterakan perekonomian masyarakat dan penjual barang bekas di Kota Kediri.
 - c. Bagi pedagang di Pasar Loak Kaliombo Kota Kediri.

Hasil penelitian ini dapat memberi wawasan bagi pedagang dan pengurus paguyuban dan digunakan sebagai bahan pertimbangan

dan masukan dalam menerapkan kesejahteraan perekonomian penjual barang bekas di pasar loak Kota Kediri.

E. TELAAH PUSTAKA

Skripsi yang mengangkat tema tentang kesejahteraan telah banyak di angkat, dengan sudut pandang yang berbeda-beda, diantaranya adalah, sebagai berikut:

Karya Novalia Fajar Mahanani Suki mahasiswi STAIN Kediri, dalam skripsinya yang berjudul “POLA PEDAGANG DI PASAR BANDAR KOTA KEDIRI DALAM MENENTUKAN HARGA DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM”. Adapun persamaan dengan skripsi terdahulu yaitu membahas tentang persamaan objek yaitu pedagang dipasar. Sedangkan perbedaan dengan skripsi terdahulu yaitu peneliti memfokuskan terhadap kesejahteraan pedagang kesejahteraan penjual barang bekas serta segi lokasi maupun jenis pasar yang akan diteliti. Sedangkan skripsi terdahulu memfokuskan terhadap penentuan harga dari segi etika bisnis Islam.

Selanjutnya penelitian terdahulu yaitu karya Imam Roy Mahasiswa STAIN Kediri dengan judul “PERILAKU PEDAGANG ONDERDIL KENDARAAN BEKAS DI PASAR LOAK SETONO BETEK KOTA KEDIRI DITINJAU DARI ETIKA BISNIS ISLAM”⁵. Persamaan dengan skripsi terdahulu yaitu nama tempat penelitian yang berada di pasar loak di

⁵ Imam Roy, *Perilaku Pedagang Onderdil Kendaraan Bekas Di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam*, (Skripsi S1 Jurusan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2013).

daerah Kota Kediri. Sedangkan perbedaan dengan skripsi terdahulu yaitu peneliti lebih fokus kepada kesejahteraan dan perkembangan pasar loak pada saat ini. Sedangkan skripsi terdahulu memfokuskan terhadap penentuan harga onderdil barang bekas dari segi etika bisnis Islam.